

**PENYULUHAN TENTANG PERAWATAN PASIEN PENYAKIT HEPATITIS
(LIVER) DI DESA PALUH SIBAJI**

*COUNSELING ABOUT THE TREATMENT OF LIVER DISEASE PATIENTS IN THE
VILLAGE PALUH SIBAJI*

¹⁾**Liani Br. Ginting**, ²⁾**Sekawan Laia**, ³⁾**Juwita Imelda**
^{1,2,3)}Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan
Universitas Prima Indonesia Medan
Email:lianiginting@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Kesehatan, perilaku hidup sehat dan bersih serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terhadap *sport massage* masyarakat dalam upaya meningkatkan Derajat Kesehatan masyarakat. Penyakit Liver merupakan penyakit peradangan pada organ hati, Secara umum faktor penyebab terjadinya penyakit liver dapat disebabkan oleh pola hidup yang tidak sehat namun faktor lainnya adalah kondisi adanya kelainan hati yang merupakan bawaan sejak lahir atau pada saat kelahiran, adanya gangguan dan kelainan pada proses metabolisme, terinfeksi virus atau bakteri, kekurangan gizi atau nutrisi, Ketergantungan alkohol dan zat adiktif lainnya maupun kecanduan dan kebiasaan merokok juga dapat menjadi penyebab dari penyakit liver. Kesehatan organ hati sangat penting maknanya bagi tubuh manusia. Hati sebagai organ yang memiliki tugas utama sebagai penetral racun ditubuh menjadikan racun-racun yang selama ini masuk melalui tubuh kita dari makanan atau lingkungan mampu dinetralisir oleh hati.

ABSTRACT

This PKM activity aims to increase knowledge and understanding of health, healthy and clean living behavior and increase knowledge and skills regarding community sports massage in an effort to improve community health status. Liver disease is an inflammatory disease of the liver. In general, the causes of liver disease can be caused by an unhealthy lifestyle, but other factors are conditions of liver abnormalities which are congenital or at birth, disturbances and abnormalities in metabolic processes, infected with viruses or bacteria, malnutrition or nutrition, alcohol dependence and other addictive substances as well as addiction and smoking habits can also be a cause of liver disease. Liver health is very important for the human body. The liver as an organ that has the main task of neutralizing poisons in the body makes the poisons that have entered our bodies from food or the environment able to be neutralized by the liver.

PENDAHULUAN

Penyakit hepatitis merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia, termasuk Indonesia yang terdiri atas Hepatitis A, B, C, dan E. Hepatitis A dan E sering muncul sebagai kejadian luar biasa yang ditularkan secara fecal oral dan biasanya berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat, bersifat akut dan dapat sembuh dengan baik. Sedangkan Hepatitis B, C, dan D ditularkan secara parental, dapat menjadi kronis dan menimbulkan cirrhosis sampai kanker hati. Virus Hepatitis B telah menginfeksi sejumlah 2 milyar orang di dunia, sekitar 240 juta orang diantaranya menjadi pengidap Hepatitis B kronik, sedangkan untuk penderita Hepatitis C di dunia diperkirakan sebesar 170 juta orang. Sebanyak 1,5 juta penduduk dunia meninggal setiap tahunnya karena hepatitis (Misnadiarly. 2007). Indonesia adalah negara dengan endemisitas tinggi Hepatitis B, terbesar kedua di negara South East Asian Region (SEAR) setelah Myanmar. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar, studi dan uji saring darah donor PMI maka diperkirakan diantara 100 orang Indonesia, 10 diantaranya telah terinfeksi Hepatitis B

atau C. Saat ini diperkirakan terdapat 28 juta penduduk Indonesia yang terinfeksi Hepatitis B dan C, 14 juta diantaranya berpotensi untuk menjadi kronis, dan dari yang kronis tersebut 1,4 juta orang berpotensi untuk menderita kanker hati. Besaran masalah tersebut tentunya akan berdampak sangat besar terhadap masalah kesehatan masyarakat, produktifitas, umur harapan hidup, dan dampak sosial ekonomi lainnya (Endah, N.P. dan Wibowo. 2016)

Hepatitis adalah suatu proses peradangan difus pada jaringan hati yang memberikan gejala klinis khas yaitu badan lemah, lekas capek, nafsu makan menurun, urin seperti teh pekat, dan mata serta seluruh badan menjadi kuning. Virus Hepatitis B (VHB) merupakan virus DNA yang tergolong dalam famili virus Hepadnaviridae. Virus ini secara spesifik menyerang hati, namun sebagian kecil DNA Hepatitis juga dapat ditemukan di ginjal, pankreas, dan sel mononuklear. Penularan VHB sama seperti penularan Human Immunodeficiency Virus (HIV) yaitu melalui kontak dengan darah atau cairan tubuh dari orang yang terinfeksi Virus Hepatitis B. Namun VHB berpotensi 50 – 100 kali lebih infeksius dibanding HIV (Aini, R., dan Susiloningsih, J. 2013). Cara

penularan VHB dapat melalui transfusi darah yang terkontaminasi VHB dan mereka yang sering mendapat hemodialisis. Selain itu, VHB dapat masuk ke dalam tubuh melalui luka/ lecet pada kulit dan selaput lender, contohnya tertusuk jarum/ luka benda tajam, menindik telinga, pembuatan tattoo, pengobatan tusuk jarum (akupunktur), kebiasaan menyuntik diri sendiri, dan menggunakan jarum suntik yang kotor/ kurang steril. Penggunaan alat kedokteran dan alat perawatan gigi yang sterilisasinya kurang sempurna/ kurang memenuhi syarat akan dapat menularkan VHB. Penularan dapat melalui saliva/ air ludah yaitu berciuman dengan penderita Hepatitis B dan dapat juga dengan jalan tukar pakai sikat gigi. Hal ini kemungkinan disebabkan selaput lendir tubuh yang melapisinya terjadi diskontinuitas sehingga VHB mudah menembusnya. Penularan infeksi VHB dari seorang ibu pengidap VHB kepada bayinya sebelum persalinan (infeksi perinatal) juga dapat terjadi (Agustina, F.Z. 2007).

Gangguan fungsi hati seringkali dihubungkan dengan beberapa penyakit hati tertentu. Beberapa pendapat membedakan penyakit hati menjadi penyakit hati akut atau kronis. Dikatakan akut apabila kelainan- kelainan yang terjadi berlangsung sampai

dengan 6 bulan, sedangkan penyakit hati kronis berarti gangguan yang terjadi sudah berlangsung lebih dari 6 bulan. Ada satu bentuk penyakit hati akut yang fatal, yakni kegagalan hati fulminan, yang berarti perkembangan mulai dari timbulnya penyakit hati hingga kegagalan hati yang berakibat kematian (fatal) terjadi dalam kurang dari 4 minggu.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan melalui serangkaian tahap antara lain dengan penyuluhan/edukasi, pelatihan, dan pendampingan. Komunitas dibentuk melalui serangkaian kegiatan yaitu: koordinasi dengan pengurus RT, pedukuhan, dan tokoh masyarakat memberikan pelayanan kesehatan tentang penyakit liver, memberikan pendidikan kesehatan tentang rawat gabung, memberikan reward bagi para ibu, memberikan door prize usai kegiatan pelayanan kesehatan ibu, memberikan reward bagi para kader.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yang menjadi sasaran utama dalam penyuluhan ini adalah Masyarakat Kampung

Nelayan Sebrang yang akan diubah perilakunya. Liver merupakan organ yang paling besar pada manusia, berfungsi sebagai pembentukan dan sekresi empedu, dan sebagai detoksifikasi racun. Penyakit Liver sulit dideteksi pada stadium awal namun Penanganan penyakit Liver pada stadium awal akan sangat membantu kesembuhan pasien. Dengan adanya Peningkatan jumlah Penderita Liver selain disebabkan oleh pola hidup tidak sehat juga disebabkan factor keterlambatan penanganan saat.mengalami gejala awal.

Gangguan fungsi hati (liver) seringkali dihubungkan dengan beberapa penyakit hati tertentu. Beberapa pendapat membedakan penyakit hati menjadi penyakit hati akut atau kronis. Dikatakan akut apabila kelainan-kelainan yang terjadi berlangsung sampai dengan 6 bulan, sedangkan penyakit hati kronis berarti gangguan yang terjadi sudahberlangsung lebih dari 6 bulan. Ada satu bentuk penyakit hati akut yang fatal, yakni kegagalan hati fulminan yang berarti perkembangan mulai dari timbulnya penyakit hati hingga kegagalan hati yang berakibat kematian (fatal) terjadi dalam waktu kurang dari 4 minggu.Beberapa

penyebab penyakit hati (liver) antara lain :

a) Infeksi virus hepatitis, dapat ditularkan melalui selaput mukosa, hubungan seksual atau darah (parenteral); b) Zat-zat toksik, seperti alkohol atau obat-obat tertentu; c) Genetik atau keturunan, seperti hemokromatosis; d) Gangguan imunologis, seperti hepatitis autoimun, yang ditimbulkan karena adanya perlawanan sistem pertahanan tubuh terhadap jaringan tubuhnya sendiri. Pada hepatitis autoimun, Penyakit hati dibedakan menjadi berbagai jenis, beberapa macam penyakit hati yang sering ditemukan yaitu hepatitis, sirosis hati,kanker hati, pelemakan hati, kolestasis dan penyakit kuning, hemokromatosis, dan abses hati.

KESIMPULAN

Penyakit liver adalah istilah yang digunakan untuk setiap gangguan pada liver atau hati sehingga menyebabkan organ ini tidak dapat berfungsi dengan baik. Penyakit liver dapat disebabkan oleh banyak faktor, seperti infeksi virus, kecanduan alkohol, serta penumpukan lemak di hati.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F.Z. 2007. Hepatitis B Ditinjau Dari Kesehatan Masyarakat dan Upaya Pencegahan..
- Aini, R., dan Susiloningsih, J. 2013. Faktor Resiko yang Berhubungan dengan Kejadian Hepatitis B pada Pondok Pesantren Putri Ibnul Qoyyim Yogyakarta.. *Sains Medika*, 5(1); 30-33
- Endah, N.P. dan Wibowo. 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kekebalan Hepatitis B (anti-HBs) pada Anak Umur 1-14 Tahun dari Data Hasil Riskesdas 2007.
- Jurnal Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. 26(1);59-64. Misnadiarly. 2007. Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Status Kelengkapan
- Guyton, A. C., Hall, J. E., 2012. Buku Ajar Fisiologi Kedokteran. Edisi 12. Jakarta : EGC, 1022.
- Indestri J. 2017. Hubungan Asupan Zat Gizi, Aktifitas Fisik, Dan Status Gizi Dengan Kesegaran Jasmani Pada Siswa Skadik 105
- Wara Lanud
AdiSutjipto. Skripsi. Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- Kee, Joyce Lefever. 2007. Pedoman Pemeriksaan Laboratorium dan Diagnostik. Edisi 6. Jakarta : EGC.
- Kemenkes RI. 2012. Pedoman Pengendalian Virus Hepatitis. Jakarta : Bakti Husada.
- Kementrian Kesehatan RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2014. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta : Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2017. Profil Kesehatan Indonesia 2016. Jakarta :
- Keputusan Menteri kesehatan Republik Indonesia.
- Kusumowati, D. E. 2019. Pengembangan Buku Perencanaan Menu Penderita Hepatitis A Usia 19-29 Tahun. *Tata Boga*, 8(1), 133–143.
- Mardhiyah A, Henny S.M, & Laili R. 2019. Promosi Kesehatan Kepada Orang Tua Mengenai Perilaku Hidup Bersih

dan Sehat untuk Mencegah Hepatitis
A pada Anak. Jurnal MKK Volume 2
No 1. Bandung : Universitas
Padjadjaran.